

ANALISIS FEE AUDIT DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Srina¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810237@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the effect of audit fee and audit rotation on audit quality. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia annual report for the 2016-2020 period. The method of determining the sample using purposive sampling method so as to obtain a sample of 35 manufacturing companies. The data collection method used non-participant observation method by downloading data from the official website of the Indonesian annual report. Data analysis used logistic regression technique with IBM SPSS 25 application. The results of hypothesis testing were audit fees had a positive effect on audit quality, while audit rotation had no effect on audit quality.

Keywords: *audit fees, audit rotation, audit quality*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia merupakan Negara yang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan industri manufaktur dalam negeri. Perusahaan manufaktur Indonesia merupakan masalah potensial bagi Indonesia, sehingga perusahaan selalu ingin memaksimalkan bisnis yang ada. Usaha mengubah bahan menjadi produk jadi dan siap digunakan oleh konsumen disebut industri manufaktur. Ketika perusahaan manufaktur negara tumbuh, begitu pula ekonomi nasional. Perekonomiannya diposisikan pada tingkat perkembangan yang mempengaruhi tingkat yang ada pada perusahaan manufaktur tersebut. Indonesia selalu ingin mendapatkan hasil maksimal dari bisnis yang ada, karena perusahaan manufaktur cenderung menjadi masalah. Dengan berkembangnya industri manufaktur, maka perekonomian negara tersebut akan semakin maju.

Indonesia ialah negara maju yang terletak di Asia. Indonesia menawarkan saham kepada mereka yang ingin berinvestasi. Di Indonesia tempat jual beli saham yang sah dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. IPO dan transparansi perusahaan menjadi syarat utama bagi perusahaan untuk tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan laporan yang ada, terdapat 713 perusahaan yang telah menjadi perseroan terbatas publik, dan dalam industri barang konsumsi terbagi dalam berbagai sektor seperti industri kimia dasar dan sektor publik, profesi yang berbeda. Dalam studi ini, kita akan membahas dengan jelas sektor industri yang berbeda di mana ada 50 perusahaan yang terdaftar. Data yang ada meliputi 50 perusahaan, namun tidak semua perusahaan digunakan sebagai masalah penelitian, hanya menggunakan yang didirikan sebelum tahun 2016.

Dalam (Siregar 2020) kualitas audit ialah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut. Kualitas audit adalah konsep yang sangat subjektif dan tidak dapat diukur secara akurat, hanya sebagai agen yang digunakan untuk membantu dalam evaluasi konsep tersebut. Audit ialah pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi laporan keuangan atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai kewajarannya. Kualitas audit ialah pada saat audit harus berdasarkan standar audit sehingga apabila terdapat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh klien, dapat diungkapkan dan dilaporkan. Fungsi dari audit adalah sebagai suatu proses yang dilakukan

dengan menggunakan pihak luar untuk memastikan informasi agar dapat memberikan pengesahan atau opini terhadap laporan keuangan yang disajikan.

komisi audit (Nielsen 2016) adalah Setiap properti atau bentuk kompensasi lainnya yang diberikan pelanggan atau pihak lain untuk mendapatkan janji dari pelanggan atau pihak lain. nda mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam menentukan biaya audit. Misalnya, ketika menentukan biaya audit, banyak yang percaya bahwa biaya yang dibayarkan perusahaan terlalu tinggi untuk keuntungan pribadi. Jika rasio biaya komersial yang diterima dari pelanggan asuransi terlalu besar dibandingkan dengan total biaya yang dikumpulkan oleh jaringan KAP atau KAP, menciptakan ancaman egois dan dapat bervariasi tergantung pada jaringan atau grup KAP atau KAP pelanggan.

Rotasi audit bertujuan untuk memperkuat independensi KAP, baik dalam bentuk maupun praktiknya. Menurut (Papatungan and Kaluge 2018) Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor yaitu, kemampuan dan independensi. Rotasi audit memberikan kesempatan bagi auditor baru untuk meninjau dan menyelidiki pelanggan lebih dalam. tujuannya mencegah ikatan hubungan antara klien dan auditor.

Tujuan dari peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fee audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh fee audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

2.1 teori keagenan

Teori ini menggambarkan kontrak antara pemilik modal dengan pengelola dana. Menurut (Sunarsih, Dewi, and Guna 2019) pendelegasian wewenang dari yang diberi hak untuk mengambil bisnis bagi *principal*. Hubungan

keagenan suatu kontrak dalam teori agensi yang didefinisikan oleh (Andriani and Nursiam 2018) yaitu dimana seseorang meminta orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Karena orang yang mengelola pekerjaan ini sering terjadi konflik, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan disiapkan oleh manajemen.

2.2 Fee Audit

Pendapat (Andriani and Nursiam 2018) *audit fee* bisa disimpulkan sebagai biaya atau upah auditor yang diibebankan kepada perusahaan *auditee* untuk proses audit. *Audit fee* biasanya ditentukan melalui perjanjian yang sudah disetujui oleh pihak auditor dan *auditee* pada awal sebelum penugasan audit dan pelaksanaan audit harus sesuai dengan waktu dan layanan yang telah disepakati. Besarnya pendapatan yang diperoleh auditor dari perusahaan klien yang diauditnya tergantung pada keahlian yang dibutuhkan (Permatasari and Astuti 2019).

(Andriani and Nursiam 2018) menyatakan bahwa penentuan *audit fee* melalui perjanjian yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu auditor dan *audit fee* pada awal sebelum penugasan audit dan pelaksanaan audit harus sesuai dengan waktu dan layanan yang telah disepakati, serta jumlah staf yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit tersebut. Dalam kondisi ini maka dapat dinyatakan bahwa *fee* yang diberikan akan lebih tinggi apabila auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga Pengertian Rotasi Audit. Rotasi audit ialah pergantian auditor yang melaksanakan jasa audit kepada kliennya. Menurut (Permatasari and Astuti 2019) Rotasi audit bertujuan untuk mengurangi independen si auditor dengan asumsi bahwa akan ada Kerjasama antara auditor dengan kliennya.

2.3 Rotasi Audit

Menurut (Permatasari and Astuti 2019) rotasi audit memiliki tujuan guna mengembangkan kualitas audit melalui spekulasi bahwa makin lama ikatan relasi sesama, baik mitra audit atau

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, semakin kurang independen auditor. Munculnya rotasi audit disebabkan 2 penyebab yakni *voluntary* dan *mandatory*.

Penelitian mengenai rotasi audit (Fauziyyah and Praptiningsih 2020) menunjukkan rotasi audit tidak memiliki dampak kepada kualitas audit karena minimnya kesadaran pelaku pasar kepada pergantian auditor.

2.4 Kualitas Audit

Menurut (Andriani and Nursiam 2018) kualitas audit ialah melakukan kewajiban dan tanggung jawab seorang auditor pada saat audit harus berdasarkan standar audit sehingga apabila terdapat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh klien, dapat diungkapkan dan dilaporkan. Fungsi dari audit adalah sebagai suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan pihak luar untuk memastikan informasi agar dapat memberikan pengesahan atau opini terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dengan adanya pengalaman kerja yang banyak dan relevan dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Jangka waktu kerja seorang auditor yang memiliki banyak ilmu pengalaman akan menunjukkan *quality* audit yang lebih baik. *quality* audit bertujuan guna mendapatkan hasil yang optimal agar bisa dipakai oleh pengguna *financial statements* yang diikuti dengan sikap independen auditor dalam melaksanakan kegiatan audit untuk mendeteksi kesalahan dan melaporkan hasil yang transparan bersama-sama dengan bukti yang diperoleh.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pengajian mengenai kualitas audit sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang berbeda. Pengajian terdahulu yang menjadi referensi penelitian sesuai dengan pengajian yang sedang dilakukan antara lain.

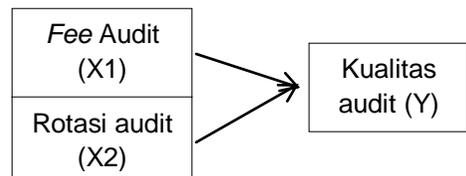
Dalam pengajian (Dewa, Mahsuni, and Junaidi 2019) berjudul *fee audit*, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa audit

fee tidak berdampak *significant* pada kualitas audit, sedangkan rotasi KAP berdampak *significant* terhadap kualitas audit.

Dalam pengajian (Andriani and Nursiam 2018) berjudul tentang pengaruh *fee* audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berdampak terhadap kualitas audit, dan audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian (Wulandari and Wirakusuma 2017) bertema pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *audit fee* terhadap kualitas audit menghasilkan biaya audit berdampak positif pada kualitas audit KAP di Bali.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran (sumber: peneliti, 2021)

2.7 Hipotesis

Sementara hipotesis pada pengajian ini yakni:

H₁: *fee* audit memiliki pengaruh *significant* pada kualitas audit

H₂: rotasi audit memiliki pengaruh *significant* pada kualitas audit

H₃: *fee* audit dan rotasi audit memiliki pengaruh *significant* pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain method penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian ini adalah method penelitian kuantitatif. Method penelitian kuantitatif dibidang sebagai metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat survei, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis tertentu. Data yang dipakai yaitu *annual report* entitas

manufaktur periode 2016 – 2020 yang ada di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam analisis ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 50 perseroan. Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat 7 perseroan.

Metode dilakukan dengan *method purposive sampling*, yaitu perolehan sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Produsen dalam sampel dipilih berlandaskan ketentuan berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang datanya berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai *financial statement* secara utuh periode 2016-2020

3.3 Operasional variabel

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berupa rotasi audit, dan *audit fee*. Definisi operasional yang dimaksud kegiatan dalam penelitian adalah unsur-unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel model penelitian sebagai hasil rumusan masalah.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *fee audit* yang menggunakan rumus Ln (*professional fees*) dan rotasi audit menggunakan *variable dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi audit sedangkan nilai 0 tidak terjadi rotasi audit. variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit yang menggunakan variabel *dummy* yaitu bernilai 1 jika sektor keuangan memiliki kantor akuntan public *big four* sedangkan sampel akan bernilai 0 jika sektor akuntan public selain *big four*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan ialah metode pengumpulan data kuantitatif menganalisa data yang disediakan oleh subjek itu sendiri. Teknik pengolahan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam uji ini dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami buku yang memiliki hubungan dengan kualitas audit dan makroekonomi seperti buku audit jurnal, buku metode penelitian, buku aplikasi analisis multivariat dengan Program SPSS IBM 25 dan hasilnya diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

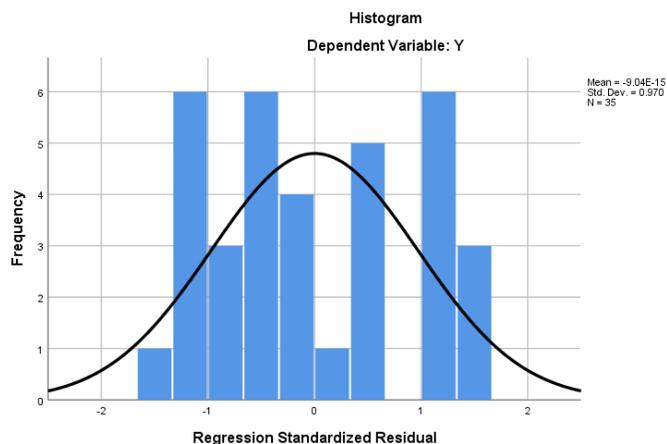
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee Audit</i>	35	18.9944811 66879744	26.4402935 38352634	22.2375950 50484053	1.92896841 6840227
Rotasi Audit	35	0	1	.09	.284
Kualitas Audit	35	0	1	.54	.505
Valid N (listwise)	35				

Dari tabel atas ini dapat dibuktikan bahwa angka *fee* audit mempunyai rentang angka 18.994481166879744 sampai 26.440293538352634 nilai *mean* *fee* audit sebanyak 1.928968416840227 bersama nilai deviasi standar itu diangka 1.928968416840227. angka rotasi audit mempunyai rentang angka 0 sampai 1. Nilai *mean* rotasi audit sebanyak 0.09 bersama nilai deviasi standar itu diangka 0.284. kualitas audit mempunyai rentang angka 0 sampai 1. Nilai *mean* kualitas

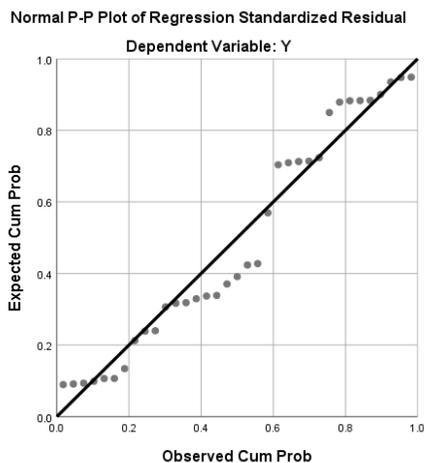
audit sebanyak 0.54 bersama nilai deviasi standar itu diangka 0.505.

4.2 Uji Normalitas

Untuk percobaan sampel yang dipakai mempunyai distribusi normal atau tidak normal, bisa dipakaikan di uji normalitas. Jadi uji normalitas berarahan untuk membuktikan apakah angka-angka percobaan tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Percobaan bisa menganalisa dengan pakai cara *histogram regression residual* bersama *p-p plot* dan *Uji kolmogrov-smimov*.



Gambar 2. Grafik Histogram
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021



Gambar 3. Normal P_Plot
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Dari grafik yang ditunjukkan menggunakan *histogram Regression Residual* dinyatakan bahwa grafik tersebut dapat dikatakan normal karena

kurva *Line* pada grafik membentuk lonceng.

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menjalar mendekati garis diagonal

sehingga data tersebut data dikatakan berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya uji kolmogrov-simov menghasilkan nilai sig(2-tailed) yaitu

0,057.hal ini menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal karena nilai yang ditunjukkan sbesar 0,057>0,05.

Tabel 2. Uji Kolmogrov-smimov
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97014250
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.114
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Hal ini

dapat dilihat dari angka toleransi lebih tinggi 0,1 dan angka VIF <10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	.958	1.043
	Rotasi Audit	.958	1.043

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas semua variabel independen merupakan Fee audit dan Rotasi audit namun mempunyai angka tolerance makin banyak dari nilai 0,10 beserta nilai VIF makin kecil dari 10. Definisi, bukan beroleh multikolinearitas, jadi data baik dipakai dalam model regresi. Kriteria yang dipakai akan menunjukkan ada tidaknya kebenaran multikolinearitas ialah *tolerance value*>0,10 atau bersama dengan VIF<10.

4.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas berarahan untuk percobaan apakah dalam sesuatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang berbeda. Pengujiannya dilakukan dengan percobaan glejser yaitu dengan melakukan regresi angka absolut residual kepada variabel independen. Hasil percobaan heteroskedastisitas dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Heteroskediasitas
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.695E-16	.762		.000	1.000
	Fee Audit	.000	.034	.000	.000	1.000
	Rotasi Audit	.000	.231	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikan yang semakin banyak dari 0,05 yaitu 1. maka model regresi dimintakan tidak terjadi heteroskediasitas.

4.5 uji Autokorelasi

uji autorekolasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu ada period t dengan kesalah pengganggu periode t-1.

Tabel 5. Uji Autokolerasi
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.705 ^a	.498	.466	.369		.568

a. Predictors: (Constant), Rotasi Audit, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Dari hasil diatas menyatakan bahwa nilai *Durbin-watson* mencapai 0,568. Sesuai ketentuan penilaian DW > 0,05 yang dimana penguji tersebut menampilkan nilai 0,568 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi tersebut.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berarah akan membuktikan seberapa besar pengaruh angka *fee* audit dan Rotasi audit kepada variabel kualitas audit. Hasil percobaan linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.533	.762		-4.638	.000

Fee Audit	.183	.034	.699	5.396	.000
Rotasi Audit	.025	.231	.014	.107	.916

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS Nilai konstanta sebanyak 3.533 menghasilkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol(0) atau ditiadakan, maka kualitas audit ialah sebesar 3.533. Koefisien *audit fee* sebesar 0,182 membuktikan bahwa setiap penambahan *audit fee* sebesar satu satuan, jadi akan diikuti untuk kenaikan kualitas audit sebanyak 0,182. Koefisien Rotasi audits sebesar 0,025 membuktikan bahwa setiap penambahan rotasi audit sebesar satu satuan, jadi akan diikuti untuk kenaikan. Kualitas audit sebanyak 0,025. Maka hasil dari persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -3.533 - 0.183X_1 - 0.025 X_2$

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

percobaan koefisien determinasi (R^2) bermaksud untuk membuktikan berapa banyak kemampuan angka bebas dalam menerangkan variable terikat. Angka determinasi ditentukan atas nilai *R Square*. Angka koefisien ini antara 0 dan 1, apabila angka semakin mendekati nilai 0 berarti kemampuan variable-variable arnat terbatas. Jika hasil mendekati angka 1 berarti variable-variable independed memberikan harnpir semua penjelasan yang dibutuhkan untuk neprediksi variasi varibel dependent.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.453	.374

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa nilai R^2 adalah 56,2% dari variasi nilai kualitas audit yang beroleh dibuktikan oleh angka *fee* audit dan rotasi audit, sedangkan yang lain nya sebesar 43,8% diketerangan oleh variabel-variabel lain yang bukan

termasuk dalam model regresi percobaan ini.

4.8 Uji T

Uji t ini untuk menunjukkan apakah *variable independent* berpengaruh atau tidak terhadap *variable dependent*.

Tabel 8. Uji T

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.533	.762		-4.638	.000
	Fee Audit	.183	.034	.699	5.396	.000

Rotasi	.025	.231	.014	.107	.916
Audit					

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Berdasarkan hasil percobaan t diatas beroleh diartikan bahwa variabel *fee* audit diperoleh angka t hitung yang sangat tinggi dari t tabel ialah 5,396 > 2,03693 berserta angka signifikansinya semakin sedikit dari tingkat probabilitasnya ialah 0,000 < 0,05.

Variabel Rotasi audit di peroleh angka t hitung yang sangat rendah dari t tabel

ialah 0,107 < 2,03693 berserta angka signifikansinya sangat tinggi dari tingkat probabilitasnya ialah 0,916 > 0,05.

4.9 Uji F

Uji F ini untuk menunjukan apakah *variable independent* saling bersamaan berpengaruh terhadap *variable dependent*.

Tabel 9. Uji F

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	4.214	2	2.107	15.075	.000 ^b
	n					
	Residual	4.472	32	.140		
	Total	8.686	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Rotasi Audit, *Fee* Audit

Hasi dari uji tabel diatas membuktikan bahwa angka F tabel nya diperoleh sebanyak 3,29 beserta nilai F hitung didapati sebesar 15,075. Hal ini buktikan bahwa nilai F hitung semakin banyak dari pada angka F tabel (15,075 > 3,79), makna kedua variabel independen berarti percobaan ini secara bersama-sama mengakibatkan angka dependen bersama angka signifikansi semakin sedikit dari angka probabilitas (0,000 < 0,05). Dengan sedemikian, bisa dikatakan bahwa variabel independen kedua berpengaruh signifikan secara sirnultan kepada varaibel dependen (kualitas audit).

4.10 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil percobaan nembuktikan bahwa *variable audit fee* diperoleh nilai thitung sebanyak 5,396 bersama nilai ttabel sebanyak 2,03693 atas nilai signifikansi sebanyak 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa nilai t hitung banyak atas nilai ttabel (5,396 > 2,03693) beserta angka

signifikansinya semakin sedikit dari nilai $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05). Artinya percobaan ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang membuktikan bahwa *audit fee* mempunyai berakibat positif bersama signifikan kepada kualitas audit. Hasil percobaan ini sejalan bersama percobaan yang dilaksanakan oleh (Prabhawanti & Widhiyani, 2018).

4.11 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

hasil percobaan mernbuktikan bahwa Rotasi audit diperoleh angka t hitung sedikit 0,107 bersama nilai ttabel sebanyak 2,03693 atas nilai signifikansi sebanyak 0,000. Hasil ini membuktikan t hitung sangat rendah dari t tabel ialah (0,107 < 2,03693) bersama signifikansinya sangat tinggi $\alpha = 0,05$ (0,916 > 0,05). Artinya percobaan ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan kepada kualitas audit. Dalam penelitian ini mebuktion bahwa rnelakukan rotasi audit bukan

jaminan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Menurut (Andriani and Nursiam 2018) hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak peduli apakah auditor akan di rotasi atau tidak.

4.12 Pengaruh Fee Audit dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fee audit dan rotasi audit diperoleh nilai F hitung sebanyak 15,075 serta nilai F tabel sebanyak 3,79 bersama nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa nilai F hitung semakin banyak dari pada nilai F tabel ($15,075 > 3,79$) berserta nilai signifikansi semakin dikit dari nilai $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Merupakan percobaan ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa fee audit dan rotasi audit mempunyai akibat secara bersamaan (simultan) kepada kualitas audit. Pengaruh *R Square* sebanyak 56,2%. Kondisi ini menandakan bahwa variabel kualitas audit dapat diperjelas oleh variabel fee audit dan rotasi audit sebesar 56,2% sedangkan 43,8% diakibatkan oleh factor lain yang bukan termasuk dalam percobaan ini. Jadi dapat dibuktikan bahwa fee audit dan rotasi audit ialah factor yang dapat secara bersamaan mengakibatkan kualitas audit perseroan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. X1 berdampak positif signifikan ke kualitas audit.
2. X2 tidak berdampak signifikan ke kualitas audit.
3. X1 dan X2 berdampak signifikan secara serentak berpengaruh kepada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Ninik, and Nursiam. 2018.

“PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).” *Riset*

Akuntansi dan Keuangan Indonesia 3(1): 29–39.

- Dewa, Dwi Ferdian Hudarangga, Abdul Wahid Mahsuni, and Junaidi. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi.” *E-Jra* 08(09): 1–13.
- Fauziyyah, Zahra Ismi, and Praptiningsih. 2020. “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.” 9: 1–17.
- Nielsen, Kragh. 2016. “Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” 24(8): 1185–97.
- Paputungan, Rahmita Dwinesia, and David Kaluge. 2018. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 93.
- Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1): 81.
- Siregar, Dian Lestari. 2020. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8(1): 637–46.
- Sunarsih, Ni Made, Ni Putu Shinta Dewi, and I Made Candra Wira Guna. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.” *Widya Akuntansi Dan Keuangan* 1(2).
- Wulandari, Ayu Nidya, and Made Gede Wirakusuma. 2017. “Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” *E- Jurnal Akuntansi* 21(2): 942–69.